

## BAB III

### RANCANGAN KARYA

#### 3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam pembuatan skripsi berbasis karya untuk membuat *podcast* penulis menggunakan tiga tahapan dalam proses perencanaan karya. Tahapan yang dilakukan meliputi proses kerja praproduksi, produksi serta pascaproduksi.

##### 3.1.1 Praproduksi

###### 3.1.1.1 Menentukan Topik dan Riset

Program *podcast Dengarkan suara ini* merupakan sebuah program yang menggunakan konsep *storytelling* di dalamnya. Penulis menerapkan konsep *storytelling* karena penulis ingin membuat pendengar nantinya dapat menikmati hasil karya berbasis audio dengan mengetahui serta dapat merasakan apa yang sedang diceritakan dalam *podcast* tersebut. Pada *podcast* ini penulis mengangkat tema tentang *body shaming* yang masih terus terjadi hingga saat ini yang bisa berdampak pada kesehatan mental korban terutama pada kaum wanita.

Tahapan pertama praproduksi yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan penentuan ide atau topik gagasan yang dibahas dalam *podcast*. Penulis memilih untuk menggunakan topik “*body shaming*”. Ide ini diangkat oleh penulis karena masih banyak jumlah kasus *body shaming* di Indonesia yang saat ini masih terus terjadi. Perilaku *body shaming* khususnya yang dialami sebagian besar oleh kaum wanita dapat menimbulkan dampak buruk yang besar terutama bagi kesehatan mental sehingga tidak boleh jika terus dibiarkan. Selanjutnya, penulis meninjau beberapa contoh kasus *body shaming* yang terjadi di Indonesia. Kasus tersebut diambil dari beberapa sumber yaitu berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan

sekitar, dan berita-berita di media *online*. Selanjutnya, penulis melakukan pencarian data riset kasus *body shaming* yang terjadi di Indonesia dan mencari apa penyebab utama dari kasus *body shaming* yang terjadi. Dengan adanya data-data yang sudah didapatkan, penulis mencatat hasil riset pada Microsoft Word.

Dengan adanya siniar *Dengarkan Suara Ini* yang membahas kasus *body shaming*, penulis berharap perlahan dapat mengubah stigma cantik yang sudah melekat pada masyarakat bahwa harus memiliki tubuh langsing dan berkulit putih. Selain itu, *podcast* ini juga mengajak pendengar untuk saling menghargai serta lebih mencintai diri sendiri apa adanya dan melakukan yang terbaik untuk diri sendiri. Berbagai dampak serta solusi untuk para korban juga disajikan agar masyarakat mengetahui bahaya dari perlakuan *body shaming*. Dengan begitu, penulis berharap kasus *body shaming*, dapat mengalami penurunan dan masyarakat bisa saling menghargai satu sama lain tanpa melibatkan kondisi fisik seseorang sebagai standar kecantikan.

### 3.1.1.2 Menentukan Narasumber

Dalam pembuatan *podcast* ini penulis melibatkan dua narasumber kunci yang dapat menjawab tentang perlakuan *body shaming*. Di antaranya adalah seorang *body positivity influencer* serta psikolog klinis.

Narasumber pertama adalah Ririe bogar, seorang *body positivity influencer* dan penulis buku *Cantik Itu Ejaannya Bukan K.U.R.U.S*. Lalu, narasumber kedua adalah Marsyela Novianti M.Psi., Psikolog selaku psikolog klinis di *Ibunda.id* serta sebagai dosen psikolog di salah satu universitas swasta di Jakarta. Penulis memilih Ririe Bogar dan Marsyela sebagai narasumber karena

kedua narasumber memiliki kekuatan dalam menjawab persoalan tersebut.

### **3.1.1.3 Membuat Daftar Pertanyaan**

Daftar pertanyaan dibuat setelah penulis menentukan narasumber yang dilibatkan dalam pembuatan karya. Setiap narasumber memiliki pertanyaan yang berbeda sesuai dengan bidang yang dimiliki. Tiga belas pertanyaan untuk Ririe Bogar sebagai *body positivity influencer* dan 12 pertanyaan untuk Marsyela sebagai psikolog.

Pertanyaan yang diberikan kepada Ririe Bogar sebagian besar membahas pengalaman yang terjadi dalam dirinya dari dulu hingga sekarang. Pengalaman yang dirasakan Ririe bogar dinilai dapat menginspirasi banyak pendengar karena bisa bangkit dari keterpurukan akibat perlakuan *body shaming*.

Kemudian, pertanyaan yang diberikan kepada Marsyela adalah dampak, gejala apa saja yang bisa dirasakan oleh korban *body shaming*. Penulis juga mempertanyakan seputar kesehatan mental yang dirasakan korban *body shaming*.

### **3.1.1.4 Proses Wawancara**

Proses wawancara dilakukan secara daring karena narasumber lebih berkenan untuk melakukan wawancara secara daring. Hal ini karena narasumber memiliki kesibukan lain yang tak terduga sehingga proses wawancara dilakukan secara mendadak dan tidak bisa terjangkau karena berada di luar kota.

Wawancara dilakukan menggunakan panggilan melalui aplikasi Zoom yang kemudian audio dari hasil wawancara direkam menggunakan Iphone XR. Dengan melakukan wawancara secara daring, suara yang dihasilkan memiliki kualitas audio yang kurang

baik. Suara terdengar sedikit pecah dan sempat beberapa kali mengalami kendala suara bising karena narasumber tidak dalam ruangan kedap suara.

### **3.1.1.5 Pembuatan Naskah**

Sebelum melakukan rekaman, penulis membuat naskah terlebih dahulu. Naskah dibuat untuk menjadi panduan bagi penyiar yang melakukan rekaman. Pembuatan naskah berguna untuk menyusun alur karya yang dihasilkan agar tersusun secara sistematis.

Karya yang dibuat pada siniar *Dengarkan Suara Ini* menggunakan konsep *storytelling* sehingga penulis terlebih dahulu memilah hasil wawancara yang telah dilakukan agar sesuai dengan konsep yang digunakan dan sesuai dengan alur karya.

Pada bagian awal *podcast* setelah *opening*, penulis memasukkan hasil wawancara *vox pop* Ielyfia yang kemudian melakukan *bridging* dengan penjelasan mengenai *body shaming*. Selanjutnya, penulis bercerita secara monolog tentang kehidupan seseorang yang mengalami kasus *body shaming* yang dilanjutkan dengan penjelasan atau cerita hasil wawancara oleh narasumber. Pada bagian akhir, penyiar melakukan penutup berupa simpulan dari apa yang telah dibicarakan serta motivasi untuk para pendengar.

### 3.1 *Timeline* Praproduksi, Produksi, Pascaproduksi

No	Tahapan	Deskripsi	Target yang dicapai	Minggu Ke									
				1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Pra produksi	Riset topik yang dibuat	Menetahui kasus yang terjadi dan mempersiapkan dasar karya.	■	■								
		Mempersiapkan narasumber	Membuat jadwal	■	■								
		Mempersiapkan jingle dan souneffect	Sudah memiliki jingle sebagian kecil	■	■								
2	Produksi	Mewawancarai narasumber	Menggali informasi secara lengkap		■	■							
		Pembuatan jingle, soundeffect dan memperisapkan backsound.	Sudah memiliki jingle dan soundeffect sebagian besar		■	■	■	■					
		Rekaman	Merekam audio <i>storytelling</i>				■	■					
		Membuat visualisasi untuk promosi disosmed					■						
		Editing audio	Audio sudah jadi 50 - 100%						■	■	■		
3	Pasca produksi	Tes uji karya/evaluasi	Meminta pendapat pada rekan.								■		
		Promosi karya	Promosi dengan jumlah min. 150 pendengar									■	■

Sumber: Dokumen Penulis

Pada tabel 3.1, penulis menyusun *timeline* karya *podcast* *Dengarkan Suara Ini* yang mengangkat tema tentang *body shaming*. Karya dibuat selama dua bulan atau delapan minggu, mulai dari proses praproduksi hingga pascaproduksi.

#### 3.1.2 **Produksi**

Pada tahap produksi, penulis melakukan proses rekaman menggunakan Iphone yang bertujuan agar audio yang dihasilkan lebih jernih dan jelas. Untuk melakukan proses editing, penulis menggunakan laptop dengan menggunakan perangkat Adobe Premiere pro 2021 berlangganan yang dimiliki oleh penulis. Karya yang dihasilkan berdurasi kurang lebih 30 menit dalam dua episode.

Penulis juga mulai mempersiapkan desain visualisasi untuk promosi hasil karya di sosial media nantinya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat audiens untuk mendengarkan *podcast* yang sudah dibuat oleh penulis. Proses promosi dilakukan di berbagai sosial media seperti Instagram, WhatsApp dan menyebarkan melalui tautan link yang tersedia baik secara personal maupun melalui grup.

### **3.1.3 Pascaproduksi**

Dalam tahap ini, penulis melakukan tahap promosi yang dibuat agar karya yang dihasilkan tersampaikan kepada audiens. Visualisasi promosi yang sudah dibuat kemudian diunggah dalam *feeds* Instagram serta *insta story* disertai dengan *caption* pendukung serta ajakan menarik minat audiens untuk mendengar karya yang sudah dihasilkan. Dalam tahap ini, penulis melibatkan rekan-rekan untuk membantu promosi karya yang sudah tayang di aplikasi Spotify dan Anchor.

Penulis menggunakan aplikasi Anchor untuk mengetahui interaksi pada aplikasi Spotify. Dengan menggunakan aplikasi Anchor, penulis dapat menganalisis jumlah pendengar, usia pendengar serta jenis kelamin pendengar. Nama *podcast*, judul serta deskripsi *podcast* yang diunggah juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi Anchor yang langsung terhubung dengan aplikasi Spotify.

### **3.2 Anggaran**

Dalam proses pembuatan skripsi berbasis karya, penulis memerlukan pengeluaran agar karya yang dihasilkan dapat direalisasikan dengan lancar dan baik. Berikut merupakan jumlah anggaran yang diperlukan dalam pembuatan karya siniar *Dengarkan Suara Ini* topik: “*body shaming*”.

Tabel 3.2. Anggaran Program

No	Kebutuhan	Jumlah	Harga	Realisasi
1.	Jasa Pembuatan Jingle	1	Rp 100.000	Rp 100.000
2.	Paket Internet	3	Rp 100.000	Rp 300.000
3.	Iphone Xr	1	Rp 10.000.000	-
4.	Laptop Asus A442U	1	Rp 7.800.000	-
5.	Biaya tidak terduga	2	Rp 100.000	Rp 200.000
Total Anggaran			Rp 18.100.000	Rp 600.000

Sumber: Dokumen Penulis.

### 3.3 Target Luaran/Publikasi

Sinar *Dengarkan Suara Ini* membahas seputar perlakuan *body shaming* yang bisa dinikmati oleh semua masyarakat karena kasus yang dibahas bisa terjadi tanpa batasan usia. Target pendengar yang ditentukan adalah usia 15-30 tahun. Hal ini karena pada usia tersebut pendengar dirasa sudah cukup bisa memahami pembahasan yang ada dalam sinar tersebut.

Sinar *Dengarkan Suara Ini* diunggah melalui aplikasi Anchor yang kemudian secara otomatis tersambung dengan aplikasi Spotify. Penulis memilih aplikasi Spotify karena aplikasi tersebut mudah dan banyak digunakan oleh masyarakat. Sinar ini memiliki dua episode yang kurang lebih berdurasi 30 menit per episode. Penulis memiliki jumlah target 50 pendengar per episode yang tayang setiap Sabtu dan Rabu pukul 17.00 WIB.

Dalam proses publikasi, penulis melakukan promosi pada Instagram pribadi dengan mengunggah cuplikan *podcast* pada *feeds* serta *Instastory* Instagram. Unggahan tersebut yang dilengkapi dengan *caption* berupa informasi jam tayang serta ajakan audiens untuk mendengarkan hasil karya yang telah dibuat.